



► KEBUTUHAN POKOK

Stok Beras di Kota Jogja Aman untuk Sebulan

UMBULHARJO—Dinamika harga bahan pangan di Kota Jogja terus terjadi, terutama untuk komoditas beras. Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja mencatat pada Selasa (20/2) harga beras premium di Kota Jogja dibanderol Rp16.000 per kilogram, sementara beras medium Rp14.000 hingga Rp15.000 per kilogram.

Kabid Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Disdag Kota Jogja, Sri Riswanti memastikan stok beras aman hingga sebulan ke depan. Meski demikian, dia tak memungkiri terjadi penurunan ketersediaan.

"Biasanya surplus sampai 1,5 bulan,

biasanya tujuh sampai delapan minggu aman. Tapi, untuk kondisi sekarang stok menurun. Stok untuk sebulan ke depan masih aman," ujar Riswanti saat ditemui di Balai Kota Jogja, Selasa.

Riswanti mengatakan, menurunnya ketersediaan beras terjadi salah satunya karena mundurnya masa panen raya yang dipicu fenomena El Nino. Jika El Nino tak terjadi, panen raya dilakukan pada Februari dan puncaknya pada Maret. Namun, karena masa tanam mundur, maka panen raya diperkirakan baru terjadi pada Maret. "Puncaknya April, insyaallah pasokan semakin banyak," katanya.

Riswanti mengatakan menurunnya stok beras tak lepas dari adanya bantuan sosial yang gencar diberikan kepada masyarakat miskin. Ini bisa terjadi lantaran adanya kebutuhan yang tiba-tiba dan dalam jumlah banyak secara bersamaan. Menurutnya, kondisi ini secara otomatis akan mempengaruhi ketersediaan stok.

Menurunnya, stok yang ada dikhawatirkan mempengaruhi harga beras di pasaran. Untuk itu, Disdag Kota Jogja turut berupaya untuk melakukan pengendalian harga, salah satunya dengan menggelar operasi pasar murah yang akan dilaksanakan di tiap

kemantren. Selain itu, Disdag masih menggelontorkan sebanyak 10 ton beras stabilisasi pasokan harga pasar (SPHP) milik Bulog setiap minggu sekali di pasar-pasar tradisional.

"Dari Bulog menyatakan stok Bulog masih mencukupi. Kita di pasar setiap minggu sekali, misalkan Beringharjo, Kranggan, Demangan, Prawirolaman, Sentul dan Serangan bergantian dipasok 10 ton setiap minggu untuk SPHP. Itu cukup untuk menjadi pilihan bagi masyarakat," katanya.

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo menyebut ada 34 ton beras yang akan digelontorkan pada pasar

murah. Masing-masing kemantren akan menerima sesuai kebutuhannya. Misalnya, Kemantren Mantrijeron, Umbulharjo, dan Mergangsan akan menerima empat ton beras, sementara 11 kemantren lainnya menerima dua ton beras. Singgih menuturkan kegiatan pasar murah menjadi salah satu cara Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) dalam mengintervensi harga bahan pokok, utamanya beras. "Ini adalah cara yang bisa kami lakukan untuk mengendalikan harga. Kami langsung menuju ke kemantren untuk melakukan intervensi bahan pangan," katanya.

(Ari Anissa Karini)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005